

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI TAHU DAN
TEMPE DI KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

ARTIKEL



**Oleh
Irwan Rohadi
C1G017092**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI TAHU DAN TEMPE DI
KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
*STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF TOFU AND TEMPE AGRO-INDUSTRIAL IN
JONGGAT DISTRICT, CENTRAL LOMBOK REGENCY*

Irwan Rohadi*), Sri Maryati**), dan Sri Supatiningsih**) *) Mahasiswa Program Studi Agribisnis
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian **) Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian Email: irwan.rogady20@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui faktot internal dan eksternal yang mempengaruhi pemasaran agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok tengah. (2) Untuk mengetahui strategi pengembangan agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis agroindustri tahu dan tempe. Lokasi penelitian ini di tetapkan di 3 Desa yang ada di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah yaitu Desa Pengejek, Desa Puyung dan Desa Jelantik. Penentuan daerah sampel penelitian ditetapkan metode *Purposive Sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha dan konsumen tahu dan tempe. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pemngumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisi staregi menggunakan SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Analisis faktor internal dan eksternal pada usaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah meliputi Kekuatan: (a) harga jual produk murah, (b) tidak menggunakan bahan pengawet, (c) pengalaman usaha,(d) kualitas produk bagus. Kelemahan : (a) bahan bahku mahal, (b) kurangnya manajemen usaha, (c) daya tahan produk lemah, (d) kurangnya strategi promosi, (e) keterbatasan modal usaha, (f) tidak ada sertifikasi halal, (g) tidak ada brand usaha, (h) tidak ada izin usaha. Peluang: (a) permintaan produk tinggi, (b) lokasi usaha strategis, (c) jangkauan pemasaran luas, (d) perkembangan dan kemajuan teknologi. Ancaman meliputi: (a) banyaknya pesaing baru dan (b) perubahan cuaca dan iklim.(2) Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Usaha tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah adalah meningkatkan jumlah produksi, mempertahankan harga dan memperluas pangsa pasar.(3) Kendala yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam menjalankan usaha tahu dan tempe adalah kenaikan harga bahan baku dan perubahan cuaca.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Agroindustri

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To determine the internal and external facts that affect the agro-industrial marketing of tofu and tempeh in Jonggat District, Central Lombok Regency. (2) To find out the agro-industrial development strategy of tofu and tempeh in Jonggat District, Central Lombok Regency. (3) To find out the obstacles faced by the tofu and tempeh agro-industry in Jonggat District, Central Lombok Regency.

The method used in this study is a descriptive method with an agro-industrial analysis

unit of tofu and tempeh. The location of this study was determined in 3 villages in Jonggat District, Central Lombok Regency, namely Pengejek Village, Puyung Village and Jelantik Village. Determination of the sample area of the study established purposive sampling method. Respondents in this study were entrepreneurs and consumers of tofu and tempeh. The determination of the number of respondents in this study was carried out by the census method. The types of data used in this study are quantitative and qualitative data. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques are through observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis used is staregi analysis using SWOT.

The results showed that: (1) Analysis of internal and external factors in the tofu and tempeh agro-industrial business in Jonggat District, Central Lombok Regency includes strengths: (a) low product selling prices, (b) not using preservatives, (c) business experience, (d) good product quality. Weaknesses: (a) expensive materials, (b) lack of business management, (c) weak product durability, (d) lack of promotional strategy, (e) limited business capital, (f) no halal certification, (g) no business brand, (h) no business license. Opportunities: (a) high product demand, (b) strategic business location, (c) wide marketing reach, (d) technological developments and advancements. Threats include: (a) the abundance of new competitors and (b) weather and climate change.(2) The strategy that can be done to develop tofu and tempeh business in Jonggat District, Central Lombok regency is to increase the amount of production, maintain prices and expand market share. (3) The obstacles faced by tofu and tempeh agro-industry entrepreneurs in Jonggat District, Central Lombok Regency in running a tofu and tempeh business are the increase in raw material prices and weather changes.

Keywords: *Development Strategy, Agroindustry*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, keuntungan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian (Eltri, 2020).

Agroindustri adalah salah satu pembangkit perekonomian masyarakat, karena mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap sektor-sektor lainnya, jika agroindustri berkembang dapat meningkatkan sektor perdagangan. Selain itu, agroindustri juga membutuhkan pasokan bahan baku dari hasil pertanian, sehingga sektor ini akan mempengaruhi sektor lainnya (Badan Pusat Statistik NTB, 2013)..

Salah satu agroindustri yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah agroindustri berbasis kedelai. Kedelai yang sudah diolah akan meningkatkan nilai jualnya, permintaan akan kedelai pun akan meningkat. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap harga kedelai dan kesejahteraan petani dan penjual kedelai. Dari segi kesehatan, hasil olahan kedelai lebih mudah untuk dicerna dan mengandung lebih banyak gizi yang berpengaruh pada kesehatan tubuh. Selain itu olahan kedelai banyak disukai oleh banyak oaring (Sanu, 2017).

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi, Dan Impor Kedelai Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Luas Panen (000 Ha)	Produksi (Ton)	Impor (Ton)
2015	614,10	963.183	2.256 931,7
2016	576,99	859.653	2 261 803,3
2017	355,80	538.728	2 671 914,1
2018	493,55	650.000	2 585 809,1
2019	285,27	429.189	2 670 086,4

Sumber: *Outlook Kedelai 2020*

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa Indonesia sangat bergantung dengan kedelai impor. Indonesia melakukan impor kedelai dengan volume yang sangat tinggi, jauh melampaui jumlah produksi domestik. Sebagian besar kedelai impor tersebut berasal Malaysia, Kanada, serta Amerika Serikat sebagai negara asal utama yang memenuhi pasokan kedelai impor di Indonesia. Dari banyaknya daerah di Indonesia yang melakukan impor kedelai, Nusa Tenggara Barat, khususnya Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah termasuk salah satu daerah yang menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku agroindustri tahu dan tempe. (BPS, 2017)

Hasil survei awal yang di lakukan, Kecamatan Jonggat merupakan kecamatan dengan agroindustri berbasis kedelai terbesar di Kabupaten Lombok Tengah yaitu dengan agroindustri tahu dan tempe. Hasil survei pendahuluan menunjukkan ada 16 agroindustri berbasis kedelai di tiga desa yang ada di Kecamatan Jonggat, terdapat 6 agroindustri yang ada di Desa Pungenjek, 8 agroindustri di Desa Puyung, dan 2 agroindustri di Desa Jelantik.

Pendapatan agroindustri tahu dan tempe dikecamatan jonggat sangat ditentukan oleh pasar, karena pasar merupakan jantung dari suatu usaha. Untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal suatu agroindustri harus mengetahui strategi pemasaran, salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui strategi pemasaran adalah dengan menganalisis faktor internal dan eksternal dari suatu agroindustri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai ‘‘Strategi Pemasaran Agroindustri Berbasis Kedelai di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah’’

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui faktot internal dan eksternal yang mempengaruhi pemasaran agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok tengah. (2) Untuk mengetahui strategi pengembangan agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis agroindustri berbasis kedelai yaitu agroindustri tahu dan tempe. Lokasi penelitian ini di tetapkan di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan daerah sampel penelitian ditetapkan metode *Purposive Sampling* untuk memilih Desa Pungenjek, Desa Puyung dan Desa Jelantik sebagai daerah sampel atas pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan desa yang terbanyak agroindustri tahu dan tempe dan sudah berpengalaman dalam hal mengerjakan usaha tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha agroindustri yang ditentukan dengan teknik survei. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dengan meneliti seluruh agroindustri

tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Hasil survei pendahuluan menunjukkan ada 16 agroindustri tahu dan tempe di seluruh Kecamatan Jonggat, dimana terdapat 6 agroindustri yang ada di Desa Pengejek, 8 agroindustri di Desa Puyung, dan 2 agroindustri di Desa Jelantik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini menyangkut umur responden, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan responden, dan pengalaman berusaharesponden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Agroindustri Tahu Dan Tempe Di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah responden	16	100
2	Umur (tahun)		
	a. 25-36	4	25
	b. 37-48	10	62
	c. 49-60	2	13
3	Jenis kelamin		
	a) Perempuan	4	25
	b) Laki laki	12	75
4	Tingkat pendidikan		
	a) Tidak tamat SD	3	19
	b) Tamat SD	5	31
	c) Tamat SMP	4	25
	d) Tamat SMA	4	24
5	Pengalaman berusaha		
	Kisaran 1-8 tahun	16	100

Sumber: Data primer (2022, diolah)

1. Umur Responden

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaan dan aktifitas. Pada umumnya umur mempengaruhi kekuatan fisik dan pola pikir seseorang, baik dalam kegiatan usaha, kemampuan merespon permasalahan, dalam menyerap informasi maupun menerapkan inovasi baru.

Dapat dikatakan bahwa responden pada penelitian ini yang kisaran umurnya antara 37-48 tahun menjadi yang paling dominan diantara umur yang lain, yaitu sebanyak 10 responden atau 62% dari total responden. Dengan demikian, responden pada penelitian ini sebagian besar termasuk ke dalam umur produktif dalam melakukan usaha.

2. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor pendukung dalam berusaha agroindustri tahu dan tempe. Agroindustri tahu dan tempe umumnya berjenis kelamin laki laki, tetapi tidak sedikit pengusaha yang berjenis kelamin perempuan.

Dari Tabel 2 , dapat dilihat bahwa sebanyak 4 responden atau 25% dari total responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 12 responden atau 75% dari total responden berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini, responden berjenis kelamin laki laki lebih banyak daripada responden berjenis kelamin perempuan, karena sebagian besar laki laki memiliki keterampilan dalam pembuatan agroindustri tahu dan tempe.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Wawasan pengetahuan, keterampilan, serta produktivitas seseorang berkaitan dan dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin mudah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dan kualitas sumber daya manusianya. Disamping itu, responden juga akan lebih mudah memahami dan menerima informasi yang dapat membantu meningkatkan usaha tahu dan tempena.

Tidak tamat SD yang dimaksud pada penelitian ini adalah responden yang tidak melanjutkan pendidikan SD sampai selesai. Tamat SD yang dimaksud adalah responden yang menempuh pendidikan sampai tamat SD dan tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Tamat SMP yang dimaksud adalah responden yang menempuh pendidikan sampai tamat SMP dan tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Begitu juga dengan tamat SMA adalah responden yang menempuh pendidikan sampai tamat SMA dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

4. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha mempengaruhi sikap dan tindakan responden dalam mengambil keputusan untuk kegiatan usahanya. Pengusaha yang memiliki pengalaman lebih lama tentunya akan lebih berpengalaman dan lebih ahli dalam usaha yang dijalani. Pengalaman tersebut memungkinkan responden melakukan perbaikan dan pengembangan untuk usahanya guna meningkatkan pendapatan. Pengalaman berusaha yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah tahun atau seberapa lama responden menjadi pengusaha dan menjalankan usaha tahu dan tempe.

Pada tabel 2 kisaran umur responden agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah berkisar 1-8 tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata pengalaman berusaha responden tergolong lama, sehingga dengan pengalaman tersebut responden dikatakan mampu dalam mengembangkan dan mengambil keputusan sendiri untuk usahanya.

Analisis Faktor Internal dan Eksternal Agroindustri Tahu Dan Tempe

Analisis faktor internal dan faktor eksternal usaha agroindustri tahu dan tempe dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT. Faktor internal terdiri dari kekuatan (Strengths) dan Kelemahan (Weakness). Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats).

1. Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh usaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun faktor-faktor internal tersebut sebagai berikut:

1. Kekuatan

a) Harga produk Terjangkau

Harga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam permintaan suatu barang. Seperti yang dijelaskan dalam hukum permintaan, "Semakin tinggi harga suatu barang maka permintaan atas barang tersebut semakin sedikit atau menurun, dan sebaliknya semakin rendah harga suatu barang maka permintaan atas barang

tersebut semakin banyak atau meningkat”. Usaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok tengah merupakan usaha yang menawarkan harga tahu dan tempe yang terjangkau bagi masyarakat, untuk harga tahu yang di tawarkan dari oleh responden sebesar 45.000 – 50.000 untuk satu cetak tahu yang dijual ke pengecer, ukuran tahu yang belum dipotong yaitu panjang 60 cm dan lebar tahu 60 cm, untuk satu cetak tahu bisa dipotong berbagai ukuran sesuai keinginan pengecer, rata rata ukuran tahu yang di produksi di Kecamatan Jonggat tahu di potong menjadi panjang dan lebar lebar 6,5 cm x 6,5 cm, 5cm x 4,5 cm. Setelah di potong akan dijual lagi oleh pengecer dengan harga mulai dari Rp 500-1500 sesuai dengan besarnya potongan tahu. Sedangkan untuk tempe pengusaha agroindustri yang ada di Kecamatan Jonggat memproduksi tempe dalam 2 jenis tempe dengan besaran yang berbeda yaitu tempe yang dijual dengan harga 1000 per satu buah dengan ukuran panjang kali lebar 10 cm x 10 cm dengan tinggi 1 cm dan tempe yang dijual dengan harga 2000 persatu buah tempe dengan ukuran 11 cm x 12 cm dengan tinggi 1,5 cm .

b) Tidak menggunakan bahan pengawet

Bahan pengawet merupakan suatu zat yang dicampurkan pada makanan dengan tujuan menghambat atau mencegah penguraian, pengasaman, kerusakan, dan proses fermentasi pada makanan, yang disebabkan oleh bakteri, jamur, dan mikroba. Agroindustri tahu dan tempe yang ada di Kecamatan Jonggat sama sekali tidak menggunakan bahan pengawet buatan pada tahu dan tempe yang diproduksi. Untuk tahu sendiri untuk membuat tahu bisa tahan selama 2 hari yaitu dilakukan perebusan terlebih dahulu dan dikasi larutan air garam sebelum tahu yang sudah dipotong di pasarkan dan dikonsumsi.

c) Pengalaman berusaha

Pengalaman berusaha merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai kemajuan suatu usaha. Semakin banyak pengalaman seseorang, maka orang tersebut akan semakin ahli dan terampil dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Para pengusaha tahu dan tempe yang ada di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah memiliki pengalaman usaha pada kisaran 2-8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha memiliki pengalaman yang cukup untuk mengambil setiap keputusan dalam menjalankan usaha tahu dan tempe sehingga usaha tersebut dapat bertahan dan berkembang dengan lebih baik lagi.

d) Kualitas produk baik

Kualitas tahu dan tempe di Kecamatan jonggat memiliki kualitas produk yang cukup bagus. Dari 10 konsumen yang wawancara semua memberikan pendapat bahwa kualitas tahu dan tempe yang ada di Kecamatan Jonggat memiliki kualitas yang cukup bagus. Setiap tahapan dalam pembuatan tahu dan tempe dilakukan dengan cara yang baik dan penuh kehati-hatian. Salah satu alasan yang membuat tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat cukup terkenal dan banyak diminati oleh masyarakat yaitu berkualitas baik hal ini dibuktikan dengan produksi dari tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat yang setiap harinya memproduksi tahu dan tempe dalam jumlah yang cukup banyak, rata rata per sekali roses produksi dapat memproduksi tahu sebanyak 50 cetak perhari dan tempe sebanyak 150 kg kedelai perhari sehingga produk tahu dan tempe ini dapat bersaing di pasaran.

2. Kelemahan

a) Bahan baku mahal

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi tahu dan tempe adalah kedelai. Pengusaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku utama untuk pembuatan tahu dan

tempe, kedelai impor digunakan karena kualitas dari kedelai impor yang lebih bagus dari pada kedelai lokal. Selain itu kualitas tahu dan tempe juga akan lebih bagus ketika menggunakan kedelai impor, kedelai impor yang di gunakan oleh pengusaha tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat rata rata menggunakan kedelai impor dengan merek “Bola” yaitu kedelai impor dari negara Amerika Serikat harga kedelai yang di gunakan oleh responden adalah 14.800 per kg. Bahan baku menjadi kelemahan para pengusaha tahu dan tempe karena belakangan ini harga dari kedelai impor semakin meningkat, hal ini yang membuat para pengusaha harus mengurangi produksi dari tahu dan tempe.

b) Manajemen usaha

Pengalaman usaha yang dimiliki oleh pengusaha tahu dan tempe tergolong cukup lama, selain itu jumlah produksinya juga cukup besar. Akan tetapi manajemen usaha agroindustri tahu dan tempe di kecamatan Jonggat masih kurang dalam menjalankan manajemen usahanya. Salah satu contohnya adalah dalam hal pembukuan dan pencatatan pemesanan. Pengusaha tahu dan tempe sebagian belum memiliki pembukuan atau pencatatan arus keluar masuk kas. Jika dibiarkan terus menerus, maka pengusaha tahu dan tempe tidak akan tahu jumlah pasti keuangan yang masuk dan keluar, seberapa banyak pendapatan yang diperoleh, dan lain-lain. Sehingga ketika bahan baku-biaya lainnya mengalami kenaikan maka pengusaha tidak memiliki acuan dalam pengambilan keputusan yang tetap yang mengakibatkan usaha tahu dan tempe ini tidak dapat berkembang.

c) Umur simpan produk

Produksi tahu dan tempe memiliki daya tahan simpan yang berbeda, kedua produk tersebut mempunyai daya tahan produk yang lemah karena dibuat tanpa menggunakan bahan pengawet, dimana daya tahan untuk tahu yang sudah direbus tahan sampai 2 hari apabila dalam penyimpanan yang baik, sedangkan untuk daya tahan dari tempe bertahan 2-3 hari apabila dalam penyimpanan yang baik.

d) Kurangnya strategi promosi

Salah satu kelemahan yang dimiliki oleh agroindustri tahu dan tempe yang ada di Kecamatan Jonggat adalah strategi promosi yang kurang variatif dan kurang gencar dalam melakukan promosi. Dari banyaknya responden, hanya 4 responden yang sudah mengenal dan mulai menggunakan media sosial atau sejenisnya untuk promosi usaha tahu dan tempennya. Kurangnya minat serta pengetahuan menjadi faktor utama responden kurang variatif dan kurang gencar dalam mempromosikan usahanya. Sampai saat ini responden hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut atau hanya sekedar menunggu pembeli.

e) Keterbatasan modal usaha

Dengan jumlah modal yang terbatas beberapa pengusaha tahu dan tempe yang ada di Kecamatan Jonggat tidak bisa menyediakan atau mengadakan beberapa alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi, misalnya pada produksi tahu pengusaha belum semua memiliki alat pemanas uap dan masih menggunakan tungku. Pada produksi tempe responden tidak semua memiliki label pada tempe karena keterbatasan modal. Hal ini juga tentunya dapat menjadi salah satu penghambat usaha untuk berkembang karena dari waktu ke waktu seiring dengan berkembangnya sebuah usaha maka di perlukan modal yang cukup besar untuk dapat melanjutkan dan mempertahankan sebuah usaha.

f) Tidak ada sertifikasi halal

Sertifikasi halal juga diperlukan agar produk tahu dan tempe menjadi lebih mudah dipasarkan. Sertifikat halal merupakan bukti bahwa suatu produk aman dari unsur yang tidak halal dan diproduksi dengan cara halal dan beretika. Pada Usaha tahu dan tempe ditemukan bahwa semua pengusaha tidak memiliki sertifikasi halal.

Hal ini tentunya dapat menjadi penghambat para pengusaha pengolahan tahu dan tempe.

g) Tidak memiliki izin usaha

Izin usaha sangat penting untuk dimiliki oleh pengusaha kecil maupun besar agar usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik kedepannya. Se jauh ini para pengusaha agroindustri tahu dan tempe yang ada di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah belum memiliki izin usaha. Hal ini juga menjadi salah satu hambatan dalam memperluas jangkauan pemasaran karena tidak memiliki legalitas produk.

h) Tidak memiliki *brand* atau label usah

Label atau brand produk merupakan salah satu faktor penting dalam branding suatu produk. Label yang terdapat pada kemasan dapat menjadi identitas dari suatu produk yang dapat menjadi pembeda dengan kompetitor lain. Dalam label produk terdapat informasi tentang *brand*, komposisi, legalitas, dan lain-lain. Dengan adanya label pada produk, maka daya saing produk tersebut akan meningkat dan loyalitas konsumen juga tercipta. Sebagian dari pengusaha tahu dan tempe di kecamatan Jonggat sebagian belum memiliki label produk, hanya 2 agroindustri yang memiliki label produk pada agroindustri tempe yang ada di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

2. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal ditujukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut adalah:

1. Peluang

a) Permintaan produk tinggi

Pada Usaha agroindustri tahu dan empe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah selain memasarkan tahu dan tempenya sendiri, beberapa pengusaha menjual produk tahu dan tempe kepada pedagang pengecer yang sudah menjadi pembeli tetap mereka. Setiap responden masing-masing memiliki pembeli tetap yaitu berkisar antara 1-4 orang pedagang pengecer. Walau terbilang sedikit, permintaan produk dari pedagang pengecer tergolong cukup tinggi, rata rata pedagang pengecer membeli tahu sebanyak 10 sampai 20 cetak rahu per hari dan tempe sebanyak 400 sampai 700 buah tempe per hari kepada para pengusaha tahu dan tempe di Kecamatan jonggat. Hal ini bisa dilihat dari jumlah tahu dan tempe yang dipesan oleh setiap pedagang pengecer setiap harinya. Selain itu dengan harga yang ditawarkan relatif murah dan produk yang aman karena tidak menggunakan bahan pengawet dan zat pewarna, pengusaha tahu dan tempe memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan usahanya.

b) Lokasi usaha cukup strategis

Lokasi usaha suatu agroindustri sangat berpengaruh karena lokasi yang strategis memudahkan untuk para konsumen mengetahui usaha agroindustri yang sedang dijalankan. Lokasi agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah cukup strategis, beberapa usaha tahu dan tempe yang ada di beberapa desa seperti desa puyung dan desa jelantik dekat dengan jalan utmama dan dekat dengan beberapa pasar tradisional yang memudahkan pemasaran produk tahu dan tempe.

c) Jangkauan pemasaran luas

Jangkauan pasar yang luas juga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat membuat usaha tahu dan tempe yang ada di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah menjadi berkembang. Tahu dan tempe yang ada di Kecamatan Jonggat tidak hanya dipasarkan di pasar sekitar Lombok Tengah saja tetapi di pasarkan di beberapa pasar yang ada di Lombok Barat seperti pasar Narmada dan Pasar Gunung Sari. Dengan adanya konsumen pedagang pengecer yang memasarkan produk tahu dan tempe ke beberapa pasar yang ada di Lombok Tengah maupun luar Lombok Tengah menjadikan jangkauan pemasaran tahu dan tempe menjadi luas, selain itu pemasaran juga didukung dengan penggunaan teknologi informasi yaitu memasarkan melalui media sosial seperti Facebook dan menerima sistem COD sehingga jangkauan pemasaran menjadi lebih luas dalam proses pemasarannya dapat membuat jangkauan pasar dari usaha tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat menjadi lebih luas.

d) Perkembangan dan kemajuan teknologi

Agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah beberapa pengusaha sudah mulai menggunakan beberapa teknologi pada proses produksi maupun pemasaran, pada agroindustri tempe sendiri sudah memakai mesin pemisah kulit kedelai agar kedelai cepat dijadikan tempe selain itu juga pada proses pengemasan tempe sudah menggunakan mesin perekat untuk merekatkan plastik untuk pengemasan tempe. Kemajuan teknologi juga digunakan beberapa responden untuk memasarkan produknya di media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan media sosial lainnya.

2. Ancaman

a) Banyaknya pesaing baru

Keberadaan pesaing dapat mengancam usaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat. Persaingan penjualan menjadi salah satu ancaman besar yang harus dihadapi oleh responden agroindustri tahu dan tempe. Dalam penelitian ini, responden agroindustri mengatakan jika pesaing merupakan salah satu ancaman dalam bisnis agroindustri tahu dan tempe. Hal tersebut terjadi karena adanya agroindustri baru yang ada di Kecamatan Jonggat.

b) Perubahan cuaca dan iklim

Perubahan cuaca dan iklim sangat berpengaruh terhadap agroindustri tahu dan tempe. Pada agroindustri tahu, pada musim hujan biasanya para pengusaha agroindustri tahu biasanya mengurangi produksinya dikarenakan pada saat musim hujan biasanya para konsumen enggan untuk pergi ke pasar untuk membeli tahu, sehingga biasanya tahu yang dipasarkan tidak habis dan akan membuat pengusaha rugi, untuk tempe sendiri cuaca berpengaruh dikarenakan tempe sangat memerlukan kelembaban yang stabil, dimana ketika suhu tidak stabil biasanya tempe akan terhambat untuk proses penjamurannya untuk bisa menjadi tempe yang siap dikonsumsi.

3. Analisis Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis System*)

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang telah dijawab oleh responden, berikut adalah penilaian responden terhadap faktor internal yang ada pada usaha agroindustri berbasis kedelai di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Tabel 3. Matriks IFAS (*Internal Factor Analisis System*) Usaha Agroindustri Tahu Di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

NO	Faktor Analisis Swot	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan(S)				
1	Harga Jual Produk Murah	0,10	3	0,287
2	Tidak Menggunakan Bahan Pengawet	0,13	4	0,510
3	Pengalaman Berusaha	0,09	3	0,270
4	Kualitas Produk Bagus	0,10	4	0,406
Jumlah		0,41		1,470
Kelemahan(W)				
1	Bahan Baku Mahal	0,09	2	0,186
2	Kurangnya Manajemen Usaha	0,07	2	0,133
3	Daya Tahan Produk Lemah	0,10	2	0,191
4	Kurangnya Strategi Promosi	0,07	2	0,139
5	Keterbatasan Modal Usaha	0,07	2	0,145
6	Tidak Ada Sertifikasi Halal	0,07	2	0,139
7	Tidak Ada Brand Usaha	0,05	2	0,104
8	Tidak Ada Izin Usaha	0,07	2	0,133
Jumlah		0,59		1,171
Total Faktor Internal		1,00		0,301

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 3. Menunjukkan hasil analisis bahwa total skor pembobotan faktor internal 0,301 yang diperoleh dari pengurangan total skor faktor kekuatan 1,472 dan total skor faktor kelemahan 1,171. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha agroindustri tahu pada posisi kuat, dimana kekuatan yang dimiliki yaitu harga jual produk yang murah, tidak menggunakan bahan pengawet, pengalaman usaha, dan kualitas produk yang cukup bagus sehingga pengembangan usaha agroindustri tahu memiliki peluang yang cukup tinggi dikarenakan kekuatan lebih besar dari pada kelemahan yang dimiliki.

Pada tabel IFAS juga dapat dilihat yang menjadi faktor kekuatan paling besar atau paling dominan dalam pengembangan usaha tahu ini adalah kualitas produk yang bagus dengan skor 0,406 dan pada proses produksi yang tidak menggunakan bahan pengawet dengan skor 0,510. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjadi kekuatan yang sangat potensial untuk dijadikan strategi pengembangan usaha tahu di Kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan pada faktor kelemahan yang menjadi variabel terlemah yaitu tidak adanya izin usaha yang dimiliki dengan skor 0,133 dan responden tidak memiliki brand usaha dengan skor 0,104, sehingga perlu strategi pemasaran yang tepat untuk mengatasi kelemahan dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh pengusaha tahu di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 4. Matriks IFAS (*Internal Factor Analisis System*) Usaha Agroindustri Tahu dan Tempe Di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

No	Faktor analisis swot	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
1	Harga jual produk murah	0,13	4	0,503
2	Tidak menggunakan bahan pengawet	0,13	4	0,503
3	Pengalaman usaha	0,08	3	0,245
4	Kualitas produk bagus	0,09	3	0,283
Jumlah		0,43		1,535
Kelemahan (W)				
1	Bahan baku mahal	0,09	3	0,283
2	Kurangnya manajemen usaha	0,07	2	0,138
3	Daya tahan produk lemah	0,09	3	0,283
4	Kurangnya strategi promosi	0,06	2	0,126
5	Keterbatasan modal usaha	0,06	2	0,126
6	Tidak ada sertifikasi halal	0,06	2	0,126
7	Tidak ada izin usaha	0,06	2	0,126
8	Tidak ada brand usaha	0,07	2	0,138
Jumlah		0,57		1,333
Total faktor internal		1,00		0,201

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4. Dapat diketahui bahwa total skor IFAS adalah 0,201 dengan rincian total skor kekuatan sebesar 1,535 dan total skor kelemahan sebesar 1,333. Skor kekuatan terbesar berada pada faktor harga jual produk yang terjangkau atau murah dan pada faktor tidak menggunakan bahan pengawet dengan skor yang sama yaitu 0,503. Sedangkan skor kelemahan terendah berada pada faktor kurangnya strategi promosi dengan skor sebesar 0,13. Skor faktor kekuatan lebih tinggi dibandingkan dengan skor faktor kelemahan, hal ini menunjukkan bahwa usaha tempe yang ada di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah berada pada posisi strategis yang kuat sehingga dapat terus dikembangkan oleh pengusaha.

4. Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analisis System*)

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang telah dijawab oleh responden, berikut adalah penilaian responden terhadap faktor eksternal yang ada pada usaha agroindustri berbasis kedelai di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 5. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analisis System*) Usaha Agroindustri Tahu Di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

No	Faktor Analisis Swot	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
1	Permintaan Produk Tinggi	0,20	3	0,612
2	Lokasi Usaha Cukup Strategis	0,19	3	0,572
3	Jangkauan Pemasaran Luas	0,20	3	0,612
4	Perkembangan Dan Kemajuan Teknologi	0,13	2	0,263
Jumlah		0,73		2,059
Ancaman (T)				
1	Banyaknya Pesaing Baru	0,15	2	0,303
2	Perubahan Cuaca Dan Iklim	0,12	2	0,237
Jumlah		0,27		0,539
Total Faktor Eksternal		1,00		1,520

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa total skor EFAS adalah 1,520 dengan rincian total skor peluang sebesar 2,059 dan total skor ancaman sebesar 0,539. Skor peluang terbesar berada pada faktor permintaan produk yang tinggi dan jangkauan pemasaran yang luas dengan skor yang sama yaitu 0,612. Sedangkan pada skor ancaman yang hanya memiliki 2 faktor saja yaitu faktor banyaknya pesaing baru dengan skor 0,303 dan faktor perubahan cuaca dan iklim dengan skor 0,237. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha agroindustri tahu yang ada di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah berada pada posisi strategis yang kuat sehingga dapat terus dikembangkan. Tabel 6. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analisis System*) Usaha Agroindustri Tempe Di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

No	Faktor analisis swot	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
1	Permintaan produk tinggi	0,19	3	0,577
2	Lokasi usaha cukup strategis	0,17	3	0,500
3	Jangkauan pemasaran luas	0,19	3	0,577
4	Perkembangan dan kemajuan teknologi	0,13	2	0,256
jumlah		0,68		1,910
Ancaman(T)				
1	Banyaknya pesaing baru	0,19	3	0,577
2	Perubahan cuaca dan iklim	0,13	3	0,256
Jumlah		0,32		0,833
Total faktor eksternal		1,00		1,077

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6. Dapat diketahui bahwa total skor EFAS adalah 1,077 dengan rincian total skor peluang sebesar 1,910 dan total skor ancaman sebesar 0,833. Skor peluang terbesar berada pada faktor permintaan produk yang tinggi dan jangkauan pemasaran yang luas dengan skor yang sama yaitu 0,577. Sedangkan pada skor ancaman yang hanya memiliki 2 faktor saja yaitu faktor banyaknya pesaing baru dengan skor 0,577 dan faktor perubahan cuaca dan iklim dengan skor 0,256. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha agroindustri tahu yang ada di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah berada pada posisi strategis yang kuat sehingga dapat terus dikembangkan.

Analisis Strategi Pemasaran

1. Matriks SWOT

Berikut adalah Matriks SWOT Usaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan jonggat Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

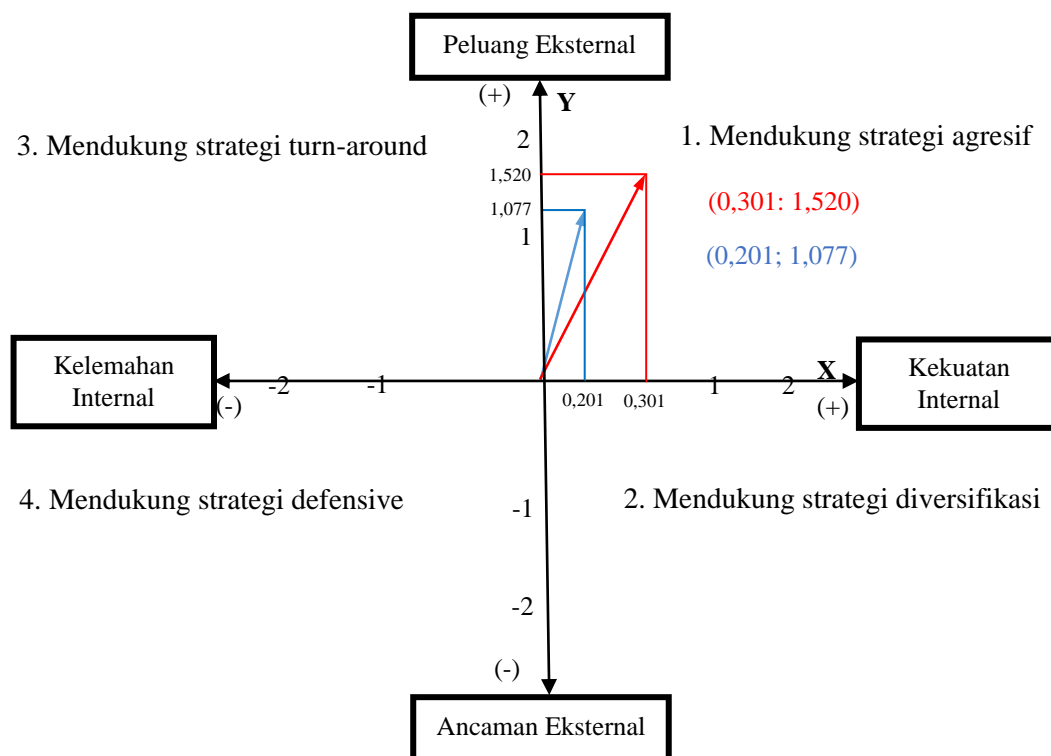
Tabel 7. Matriks SWOT Usaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

IFAS EFAS	Strenght (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga jual produk murah 2. Tidak menggunakan bahan pengawet 3. Pengalaman usaha 4. Kualitas produk bagus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku mahal 2. Kurangnya manajemen usaha 3. Daya tahan produk lemah 4. Kurangnya strategi promosi 5. Keterbatasan modal usaha 6. Tidak ada sertifikasi halal 7. Tidak ada brand usaha 8. Tidak ada izin usaha
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan produk tinggi 2. Lokasi usaha cukup strategis 3. Jangkauan pemasaran luas 4. Perkembangan dan kemajuan teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah produksi 2. Mempertahankan harga 3. Memperluas pangsa pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki manajemen usaha 2. Membuat izin usaha dan sertifikasi halal 3. Meningkatkan kegiatan promosi
Threats(T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya pesaing baru 2. Perubahan cuaca dan iklim 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan produk tanpa bahan pengawet 2. Menciptakan produk dengan inovasi baru 3. Mengurangi jumlah produksi pada musim tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggecarkan promosi 2. Memasarkan produk secara online 3. Membuat brand usaha

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

2. Analisis Diagram SWOT

Setelah menyusun faktor-faktor yang akan di gunakan sebagai alternatif strategis yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam upaya pengembangan usaha tahu dan tempe, maka dapat diketahui kondisi dari usaha tahu dan tempe diagram analisis SWOT berikut:



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT Usaha Agroindustri Tahu

Gambar 1. Menunjukkan dari hasil analisis diperoleh pada agroindustri tahu adalah (0,283; 1,479) dan agroindustri tempe (0,201; 1,077) yang mana koordinat kedua agroindustri tahu dan tempe ini berada pada kuadran I dimana ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan sehingga prioritas yang dipilih adalah strategi S-O, karena pelaku usaha agroindustri tahu dan tempe ini memiliki peluang dan kekuatan yang besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Pada kuadran I juga merupakan situasi yang mendukung strategi agresif. Strategi agresif artinya pengusaha memerlukan investasi untuk dapat mempertahankan pelanggannya dan memenuhi kebutuhan konsumen, untuk menempuh strategi tersebut pengusaha harus meningkatkan jumlah volume produksi untuk memanfaatkan volume pasar yang ada, mempertahankan harga tahu dan tempe serta memperluas pangsa pasar. Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan bagi pelaku usaha tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok tengah. Agroindustri tahu dan tempe ini memiliki peluang dan kekuatan yang saling mendukung sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada di dalam agroindustri tahu dan.

Kendala Yang Dihadapi Oleh Pengusaha Agroindustri Tahu dan Tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Kendala merupakan hal-hal yang dapat menghambat jalannya suatu usaha. Dari semua responden kendala yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam menjalankan usahanya adalah kenaikan harga bahan baku kedelai yang selalu meningkat dan perubahan cuaca. Kenaikan harga bahan baku menjadi pengaruh besar bagi pengusaha tahu dan tempe dimana kedelai merupakan bahan baku utama untuk pembuatan tahu dan tempe, jika bahan baku terus naik maka pengusaha harus memikirkan bagaimana agar tetap memproduksi tahu dan tempe dengan tetap harus mendapatkan keuntungan. Selain itu, perubahan cuaca juga mempengaruhi dalam usaha tahu dan tempe. biasanya ketika musim hujan permintaan akan tahu dan tempe akan menurun diakibatkan ketika hujan kurangnya konsumen yang membeli produk ke pasar yang

mengakibatkan tahu dan tempe tidak habis terjual dan nantinya akan menjadi rusak dan pengusaha akan menjadi rugi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Analisis faktor internal dan eksternal pada usaha agroindustri berbasis kedelai di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah meliputi
Kekuatan: (1) harga jual produk murah, (2) tidak menggunakan bahan pengawet, (3) pengalaman usaha, (4) kualitas produk bagus. Kelemahan : (1) bahan baku mahal, (2) kurangnya manajemen usaha, (3) daya tahan produk lemah, (4) kurangnya strategi promosi, (5) keterbatasan modal usaha, (6) tidak ada sertifikasi halal, (7) tidak ada brand usaha, (8) tidak ada izin usaha. Peluang: (1) permintaan produk tinggi, (2) lokasi usaha strategis, (3) jangkauan pemasaran luas, (4) perkembangan dan kemajuan teknologi. Ancaman meliputi: (1) banyaknya pesaing baru dan (2) perubahan cuaca dan iklim.
2. Usaha agroindustri berbasis kedelai di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah berada pada posisi strategis yang sangat kuat sehingga memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Usaha tahu dan tempe adalah meningkatkan jumlah produksi, mempertahankan harga dan memperluas pangsa pasar.
3. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri berbasis kedelai di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam menjalankan usaha tahu dan tempe adalah kenaikan harga bahan baku dan perubahan cuaca.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat, dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pengusaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah diharapkan untuk memperbaiki manajemen usaha, membuat izin usaha, label produk dan sertifikasi halal agar produk tahu dan tempe lebih mudah untuk dipasarkan secara luas.
2. Bagi pemerintah diharapkan untuk terus mendukung Usaha agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dengan menekan harga bahan baku untuk pengembangan usaha tahu dan tempe kedepannya agar tetap stabil.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut terkait Usaha agroindustri tahu dan tempe yang ada di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah baik terkait dengan saluran pemasaran yang digunakan ataupun faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih, I Gusti A.N. 2013. *Metode Grounded Theory dalam Riset Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis.
- Eltri, 2020. *Nilai tambah industri pertanian*. Dee Publish. Yogyakarta
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran Konsep, Strategi, dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Tripomo, Tejo. 2005. *Manajemen Strategi*. Rekayasa Sains: Bandung.